

**KEJENUHAN BELAJAR MASA PANDEMI COVID-19 SISWA SMTA DI  
KEDUNGWUNGU INDRAMAYU**



Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada  
Jurusan Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Oleh:

**Laras Kristia Ningsih**  
**A210160066**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2020

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**KEJENUHAN BELAJAR MASA PANDEMI COVID-19 SISWA SMTA DI  
KEDUNGWUNGU INDRAMAYU**

**PUBLIKASI ILMIAH**


oleh:

**LARAS KRISTIA NINGSIH**

**A 210 160 066**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing



**Drs. Djumali, M.Pd.**

**NIK.144**

## HALAMAN PENGESAHAN

### KEJENUHAN BELAJAR MASA PANDEMI COVID-19 SISWA SMTA DI KEDUNGWUNGU INDRAMAYU

Disusun oleh:  
Laras Kristia Ningsih  
A210160066

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Pada Hari Sabtu, 24 Oktober 2020  
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji:

1. Drs. Djumali, M.Pd.  
(Ketua Dewan Penguji)
2. Dra. Titik Asmawati, M.Si.  
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Drs. Joko Suwandi, M.Pd.  
(Anggota II Dewan Penguji)

(.....)  
(.....)  
(.....)

Surakarta, 24 Oktober 2020  
Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Dekan,



~~Prof. Dr. Harun Joko Prayitno, M.Hum.~~  
NIDN. 0028046501

## **PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kasurjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 17 Oktober 2020

Yang membuat pernyataan,



**Laras Kristia Ningsih**

**A210160066**

# **KEJENUHAN BELAJAR MASA PANDEMI COVID-19 SISWA SMTA DI KEDUNGWUNGU INDRAMAYU**

## **Abstrak**

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui terjadinya kejenuhan belajar masa pandemi Covid-19 siswa SMTA di Kedungwungu Indramayu Tahun 2020. Jenis penelitian ini adalah kualitatif etnografi. Subyek penelitiannya adalah siswa SMTA di Kedungwungu Indramayu. Objek penelitiannya adalah kejenuhan belajar masa pandemi Covid-19. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk menjamin keabsahan data, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kejenuhan belajar masa pandemi Covid-19 terjadi karena beberapa faktor antara lain: (1) siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi yang disebabkan oleh metode pembelajaran guru yang kurang bervariasi, (2) banyaknya tugas yang diberikan oleh guru, (3) tidak ada teman belajar ketika pembelajaran jarak jauh, (4) berkurangnya konsentrasi ketika belajar karena terlalu lama menatap layar *handphone*, (5) keterbatasan kuota dan (6) lingkungan yang kurang mendukung.

**Kata Kunci:** Kejenuhan Belajar, Pandemi Covid-19.

## **Abstract**

The purpose of this research is to find out the occurrence of overfullness learning in the time of Covid-19 pandemic on SMTA In Kedungwungu Indramayu at year 2020. This kind of research is one of qualitative ethnography research. With subject are student of SMTA In Kedungwungu Indramayu. While the object is overfullness learning in the time of Covid-19 pandemic. Data collection technique that be used include observation, interview, and documentation. To ensure data validity, researchers used source triangulation and triangulation technique. Data analysis technique using data reduction, presentation of data, and conclusion. Result of this research shows overfullness learning in the time of Covid-19 pandemic happen because of several factor which is: (1) student had struggle on understanding the material because of teacher's teaching methods that lack of variation, (2) massive task that teacher gave, (3) no friends in long distance learning, (4) the lack of concentration because too much watching *handphone* screen, (5) quota limitation, and (6) not supporting environment.

**Keyword:** overfullness learning, Covid-19 pandemic.

## **1. PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan hal penting yang tidak bisa lepas dari kehidupan manusia, baik dalam keluarga, masyarakat, dan bangsa. Salah satu upaya

untuk mewujudkan tujuan bangsa Indonesia yang tertera dalam pembukaan UUD 1945 alinea ke-4 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dengan menerapkan pendidikan yang baik. Pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran pengetahuan, kemampuan diri, dan keterampilan yang dapat dilihat dari tingkah laku setiap orang. Tujuan pendidikan yaitu mendidik anak agar bisa menjadi manusia yang memiliki pengetahuan luas, berakhlak baik, serta aktif dan kreatif.

Dalam Undang- Undang Sistem Pendidikan Nasional no. 20 tahun 2003 yaitu:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Salah satu cara untuk menerapkan pendidikan yang baik yaitu dengan cara belajar. Menurut Kadir dkk (2018: 983-984) “Belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku dari yang belum baik menjadi baik dan dari yang baik menjadi lebih baik, dimana perubahan tingkah laku tersebut membutuhkan suatu latihan dan pengalaman”. Sedangkan menurut Vitasari (2013: 1) “Belajar adalah suatu usaha untuk mengembangkan potensi diri menjadi lebih berwawasan dan berpengetahuan”. Berdasarkan hal tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa belajar merupakan suatu usaha individu yang tidak hanya dengan dirinya sendiri tetapi juga melibatkan orang lain dan dengan keadaan lingkungan sekitar. Orang tua memiliki peran penting dalam proses belajar pada manusia. Proses belajar ini dapat dilakukan di sekolah dan di rumah.

Sekolah merupakan lembaga formal yang menyediakan fasilitas untuk menunjang kegiatan belajar dan mengajar. Selain di sekolah kegiatan belajar juga dapat dilakukan di rumah. Belajar dirumah bisa dilakukan dengan cara mencari sumber belajar dari internet maupun dari buku-buku yang didapat dari sekolah. Pada saat ini siswa di Indonesia

melaksanakan pembelajaran di rumah secara daring (dalam jaringan) dikarenakan adanya pandemi Covid-19. Covid-19 merupakan wabah yang mengakibatkan terganggunya kegiatan manusia mulai dari dunia ekonomi yang mengalami krisis karena terhentinya kegiatan produksi, sampai dunia pendidikan harus menutup kegiatan pembelajaran di kelas mulai dari Sekolah Dasar sampai Perguruan Tinggi untuk menghindari penyebaran virus yang setiap hari selalu ada penambahan kasus.

Belajar dari rumah merupakan kebijakan yang diambil oleh pemerintah untuk menghindari angka penambahan kasus, karena sekolah merupakan tempat berkumpulnya siswa dan guru untuk melaksanakan pembelajaran dan dapat menjadi tempat penyebaran Covid-19. Arifa (2020: 14) menyatakan “Kebijakan belajar di rumah dilaksanakan dengan tetap melibatkan pendidik dan peserta didik melalui Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ)”. Kegiatan pembelajaran secara daring sudah dilaksanakan sejak pertengahan bulan Maret dan mungkin akan diperpanjang dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi di masing-masing daerah.

Menurut Kompas dalam Arifa (2020: 15) “sejak 16 Maret sampai 9 April 2020, Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) menerima sekitar 213 pengaduan PJJ baik dari orang tua maupun siswa”. Pengaduan tersebut berkaitan dengan penugasan yang terlalu berat dengan waktu yang singkat, banyak tugas merangkum dan menyalin dari buku, jam belajar masih kaku, keterbatasan kuota untuk pembelajaran daring, serta sebagian siswa tidak memiliki gadget pribadi sehingga mengalami kesulitan saat melakukan ujian daring. Satu hal yang tidak dapat dihindari ketika melakukan kegiatan belajar baik di sekolah maupun di rumah yaitu adanya suatu masalah. Salah satu masalah yang terjadi pada PJJ yaitu kejenuhan belajar atau bisa disebut juga dengan *burnout* belajar.

Menurut Sutarjo dkk (2014: 2) “kejenuhan belajar merupakan salah satu masalah yang sering dialami oleh siswa yang mengakibatkan menurunnya tingkat motivasi belajar, timbulnya rasa malas, dan

menurunnya tingkat prestasi belajar siswa”. Artinya timbulnya rasa malas dan menurunnya motivasi belajar diakibatkan siswa mengalami kejenuhan dalam belajar.

Vitasari (2013: 4) menambahkan bahwa “kejenuhan belajar terjadi akibat adanya suatu tekanan bagi siswa untuk selalu mentaati peraturan sekolah”. Kejenuhan belajar juga terjadi karena rutinitas yang sama yang selalu dikerjakan setiap harinya. Kejenuhan belajar ini akan sangat berdampak untuk kelangsungan pendidikan siswa. Artinya peraturan sekolah yang dilaksanakan secara rutin dapat membantu dalam hal pendidikan siswa di sekolah.

Menurut Sutjipto dalam Robiatul (2013:100) “*Burnout* merupakan wujud dari perubahan kondisi psikologis berupa kelelahan fisik (*physical exhaustion*), kelelahan emosional (*emotional exhaustion*) dan kelelahan mental (*mental exhaustion*)”. Artinya kejenuhan yang dialami oleh siswa bisa berasal dari perubahan kondisi psikologis.

Menurut Pines & Aronson dalam Robiatul (2013:100) ciri-ciri *burnout* antara lain:

Sakit fisik dicirikan seperti sakit kepala, demam, sakit punggung, tegang pada otot leher dan bahu, sering flu, susah tidur, rasa letih yang kronis; Kelelahan emosi dicirikan seperti rasa bosan, mudah tersinggung, sinisme, suka marah, gelisah, putus asa, sedih, tertekan, dan tidak berdaya; Kelelahan mental dicirikan seperti acuh tak acuh pada lingkungan, sikap negative terhadap orang lain, konsep diri yang rendah, putus asa dengan jalan hidup, dan merasa tidak berharga.

Agustina dkk (2019: 98) menambahkan bahwa “kejenuhan (*burnout*) belajar berasal dari rutinitas yang monoton, seperti tugas yang terlalu banyak, kurangnya kontrol diri, tekanan yang tinggi, tidak dihargai, aturan yang sulit dipahami, tuntutan yang saling bertentangan, diacuhkan, kehilangan kesempatan, dan *deadline* tugas”. Artinya kejenuhan yang dialami siswa berasal dari hal yang monoton dan harus diubah agar siswa tidak mengalami kejenuhan.



Desa Kedungwungu merupakan desa yang terletak di kecamatan Anjatan Kabupaten Indramayu provinsi Jawa Barat. Indramayu termasuk kedalam 118 kabupaten dengan resiko penyebaran covid-19 yang rendah. Belajar di rumah membuat siswa menjadi jenuh, berdasarkan keluhan dari salah satu siswa SMTA di Desa Kedungwungu. Peneliti melakukan observasi kepada beberapa siswa, mereka juga mengalami kejenuhan selama belajar di rumah. Sehubungan dengan uraian latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Kejenuhan belajar Masa Pandemi Covid-19 Siswa SMTA Di Kedungwungu Indramayu”.

## **2. METODE**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kebudayaan (etnografi). Subjek penelitiannya adalah siswa SMTA di Desa Kedungwungu Indramayu. Objek penelitiannya adalah kejenuhan belajar masa pandemi Covid-19. Teknik pengumpulan data yang digunakan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk menjamin keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Teknik analisis data yang digunakan melalui tahapan-tahapan reduksi data, penyajian data dan kesimpulan.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **3.1 Hasil Penelitian**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai kejenuhan belajar masa pandemic Covid-19 siswa SMTA di Kedungwungu Indramayu sebagai berikut:

#### **3.1.1 Kesulitan siswa dalam memahami materi**

Tingkat pemahaman materi ajar sangat berpengaruh terhadap tujuan pembelajaran. Penguasaan konsep materi di awal pembelajaran akan sangat berpengaruh terhadap penguasaan

materi selanjutnya, apabila siswa kesulitan memahami materi yang sedang di pelajari maka akan banyak siswa yang kurang mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi sehingga siswa cenderung memiliki tingkat pemahaman materi yang rendah. Rendahnya tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang sedang dipelajari karena guru hanya memberikan materi dan tidak menjelaskan materi tersebut. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Indah Puspita Sari dan Neli Agustin yang menyatakan bahwa *“Pembelajaran jarak jauh kan materinya di berikan oleh guru tetapi guru tidak menjelaskan, sedangkan pemikiran setiap siswa berbeda. Ada siswa yang mudah memahami materi dan ada juga yang susah memahami materi”*. Pernyataan tersebut senada dengan yang disampaikan Sharon dan Sahrul Sugiarto menyatakan bahwa *“Saya merasa bimbang dan bingung ketika mengerjakan tugas, karena kurang paham sama materinya jadi ragu tugas yang saya kerjakan benar atau salah”*.

### **3.1.2 Banyaknya tugas yang diberikan oleh guru**

Tugas merupakan sesuatu yang harus dikerjakan atas perintah guru dengan tujuan siswa belajar dengan giat dan selalu berlatih setelah mendapatkan materi dari guru. Tetapi jika tugas yang diberikan terlalu banyak maka akan membuat siswa merasa jenuh sehingga siswa kehilangan semangat untuk belajar. Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh Sahrul Sugiarto yang menyatakan bahwa *“Karena tugas selalu ada setiap hari tanpa henti sehingga saya mengalami kejenuhan, kalau di sekolah tugas yang diberikan hanya satu atau dua saja itu pun ada jeda istirahat, tetapi selama pembelajaran jarak jauh hampir setiap hari ada tugas dan dalam satu hari bisa lebih dari dua tugas”*. Hal tersebut senada dengan yang disampaikan Indah Puspita Sari,

Neli Agustin dan Sharon yang menyatakan bahwa *“Tugas yang berlebihan membuat saya merasa capek dan kehilangan semangat untuk belajar daring”*. Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa tugas yang terlalu banyak akan membuat siswa merasa lelah dan kehilangan semangat untuk belajar.

### **3.1.3 Tidak ada teman belajar ketika pembelajaran jarak jauh**

Teman sebaya sangat berperan penting dalam membangun semangat belajar siswa. Dengan adanya interaksi secara langsung dengan teman sebaya akan membuat siswa memiliki semangat dan motivasi untuk belajar. Selain itu tingkat pemahaman materi siswa akan jauh lebih baik dibandingkan dengan belajar sendiri. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Riyah Urtaeni dan Wildan Alfarizi yang menyatakan bahwa: *“Kalau belajar di rumah itu sendiri tidak ada teman jadi sepi, sedangkan kalo belajar di sekolah kan banyak teman jadi semangat buat belajar”*. Pernyataan tersebut juga diperjelas oleh Sahrul Sugiarto yang menyatakan bahwa *“Ketika belajar daring Saya kehilangan teman untuk ngobrol dan mengerjakan tugas, kalau di sekolah kan bisa mengerjakan tugas bersama, apabila bingung dengan materi atau tugasnya bisa tanya ke teman yang duduk di sebelah kanan dan kiri atau bisa juga tanya ke teman yang duduk di depan dan belakang sedangkan sekarang tidak bisa”*.

### **3.1.4 Berkurangnya konsentrasi belajar**

Pembelajaran jarak jauh tidak bisa terlepas dari *handphone*, *tablet*, laptop dan komputer. Pembelajaran jarak jauh dalam jaringan membuat siswa merasa bosan dan kehilangan konsentrasi karena harus terus menerus menatap layar *handphone*. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Riyah Urtaeni dan Sharon yang menyatakan bahwa: *“Saya sering merasa bosan ketika belajar daring, karena belajar daring selalu menatap layar handphone”*. Pernyataan tersebut senada dengan yang disampaikan Neli

Agustin yang menyatakan bahwa *“Saya sering merasa bosan saat belajar daring, karena belajar daring kan hanya menggunakan handphone mau buka buku pun materinya sudah ada di handphone”*.

Penyebab siswa kehilangan konsentrasi ketika belajar karena terlalu lama menatap layar *handphone*. Semua yang berkaitan dengan proses pembelajaran ada di *handphone* seperti materi yang diberikan oleh guru, tugas, hingga materi-materi dari sumber lain bisa didapatkan melalui internet, sehingga menyebabkan siswa menatap layar *handphone* lebih lama dari biasanya. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Neli Agustin yang menyatakan bahwa *“semua materi yang diberikan guru ada di handphone, belajar pakai handphone, ulangan juga pakai handphone”*.

Selain merasa bosan siswa juga akan kehilangan fokus belajar, karena dalam *handphone* banyak sekali aplikasi lain yang membuat siswa kehilangan fokus belajar. Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan Indah Puspita Sari yang menyatakan bahwa *“Saya sering merasakan bosan ketika belajar daring, karena belajar daring hanya bertatap dengan layar handphone saja dan terkadang kurang fokus dengan materi yang sedang dipelajari, karena ketika belajar bisa beralih ke aplikasi yang lain”*.

### **3.1.5 Proses belajar mengajar pada masa pandemi**

Proses belajar mengajar kini harus berubah dari yang sebelumnya bisa bertatap muka secara langsung antara siswa dan guru akan tetapi pada masa pandemi ini tidak bisa. Walaupun demikian dengan keadaan yang berbeda baik guru maupun siswa harus mampu mengikuti proses pembelajaran jarak jauh dalam jaringan di masa pandemi ini. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sejauh ini siswa mampu mengikuti proses belajar mengajar pada masa pandemi. Hal tersebut sesuai dengan

pernyataan Ibu Novita Ekawati, S.Pd. salah satu guru dari SMAN 1 Anjatan yang menyatakan bahwa *“Untuk proses belajar mengajar sebetulnya sejauh ini siswa memang mengikuti, tetapi ada banyak kendala. Kendalanya bisa berbagai macam, tetapi kalau untuk prosesnya sebetulnya siswa mampu mengikuti”*. Pembelajaran jarak jauh secara daring baik siswa maupun guru mampu mengikuti akan tetapi masih ada kendala seperti susah sinyal karena letak rumah siswa maupun guru masih ada yang jauh dari jangkauan sinyal. Dengan demikian untuk pemahaman materi siswa terbilang cukup sulit karena berbagai kendala yang dihadapi.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam pembelajaran jarak jauh secara daring sebagus apapun media pembelajaran yang digunakan oleh guru siswa tetap membutuhkan bimbingan guru secara langsung, dengan demikian capaian pembelajaran tidak harus sesuai dengan capaian belajar ketika kegiatan KBM di kelas karena guru kesulitan dalam pengaplikasian silabus, sehingga siswa tidak harus mencapai KKM, melainkan siswa mampu mengikuti dan paham dengan materi yang diberikan. Meskipun pencapaian materi kompetensinya tidak tercapai.

Pembelajaran jarak jauh tidak terlepas dari tugas, guru selalu memberikan tugas setiap hari setelah selesai pembelajaran. Tugas penting bagi guru untuk melakukan penilaian terhadap hasil belajar siswa. Tugas berfungsi sebagai tolak ukur guru untuk mengetahui sampai sejauh mana siswa memahami materi yang sedang di pelajari. Selain menjadi tolak ukur tugas juga bisa menjadi media untuk evaluasi tentang pemahaman siswa dan memantau aktivitas belajar siswa.

### 3.1.6 Kendala pembelajaran jarak jauh

Pelaksanaan pembelajaran jarak jauh dalam jaringan pada masa pandemi Covid-19 ini memang memiliki banyak sekali kendala. Mulai dari kendala siswa yang tidak memiliki android, siswa yang keterbatasan kuota, siswa yang tinggalnya di pelosok sehingga susah mendapatkan sinyal, dan masih banyak lagi. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti kendala yang sering sekali terjadi ketika pembelajaran jarak jauh secara daring yaitu keterbatasan kuota. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan siswa-siswi dari SMAN 1 Anjatan dan SMKN 1 Gantar yang menyatakan bahwa *“Kendala ketika pembelajaran daring biasanya keterbatasan kuota, karena kalau kuotanya habis bisa tertinggal materi dan tugas”*. Pernyataan tersebut senada dengan yang disampaikan oleh Ibu Novita Ekawati, S.Pd dan Bapak Joko Haditriono, S.T,Gr yang menyatakan bahwa *“Rata-rata kendala yang dialami oleh siswa itu keterbatasan kuota dan ada beberapa siswa yang telat bangun”*.

Lingkungan belajar siswa ketika pembelajaran jarak jauh juga sangat berpengaruh terhadap konsentrasi belajar siswa, apabila lingkungan mendukung maka siswa bisa konsentrasi belajar begitu pula sebaliknya, apabila lingkungan belajar buruk maka siswa kesulitan untuk berkonsentrasi. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Sharon dan Riyah Urtaeni yang menyatakan bahwa *“Kalau belajar dirumah kurang konsentrasi karena ada Adik yang selalu mengganggu dan kadang disuruh membantu orang tua”*. Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa kendala ketika pembelajaran jarak jauh yaitu keterbatasan kuota dan lingkungan yang kurang mendukung, sehingga membuat kegiatan belajar dan mengajar di masa pandemi ini kurang efektif.

## **3.2 Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh peneliti dari lapangan mengenai Kejenuhan Belajar Masa Pandemi Covid-19 Siswa SMTA di Kedungwungu Indramayu menunjukkan bahwa penyebab kejenuhan belajar pada masa pandemi yaitu:

### **3.2.1 Kesulitan siswa dalam memahami materi**

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti di lapangan yang berkaitan dengan pemahaman materi ketika pembelajaran jarak jauh siswa cenderung masih mengalami kesulitan. Penyebab kesulitan siswa dalam memahami materi ketika pembelajaran jarak jauh yaitu metode pembelajaran guru yang monoton. Guru hanya memberikan materi melalui *platform* tertentu kemudian memberikan tugas tanpa membahas materi tersebut.

### **3.2.2 Banyaknya tugas yang diberikan oleh guru**

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti di lapangan yang berkaitan dengan pemberian tugas sekolah, siswa mengalami kelelahan yang amat sangat karena tugas yang harus dikerjakan terlalu banyak. Penyebab kelelahan tersebut adalah intensitas pemberian tugas yang terlalu sering sedangkan batas waktu pengumpulan tugas yang hanya sebentar. Setiap guru mata pelajaran hampir setiap hari memberikan tugas kepada siswa sehingga siswa kehilangan semangat untuk belajar.

### **3.2.3 Tidak ada teman belajar ketika pembelajaran jarak jauh**

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti di lapangan yang berkaitan dengan peran teman sebaya terhadap semangat dan motivasi belajar siswa, teman sebaya sangat berperan penting dan sangat berpengaruh terhadap semangat dan motivasi belajar siswa. Karena belajar bersama dengan teman sebaya akan membuat siswa lebih semangat untuk belajar dan ketika siswa merasa bingung, bimbang, dan bosan maka teman sebaya yang bisa mengurangi perasaan tersebut.

#### **3.2.4 Berkurangnya konsentrasi belajar**

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti di lapangan yang berkaitan dengan berkurangnya konsentrasi belajar siswa, siswa merasa bosan dan kurang fokus saat belajar sehingga membuat konsentrasi belajar siswa berkurang. Penyebab berkurangnya konsentrasi belajar siswa yaitu setiap hari siswa harus belajar dengan menatap layar *handphone* dalam waktu yang cukup lama. Selain itu siswa merasa kurang fokus saat belajar menggunakan *handphone* karena ketika belajar bisa beralih ke aplikasi yang lain.

#### **3.2.5 Proses belajar mengajar masa pandemi**

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti di lapangan yang berkaitan dengan proses belajar mengajar masa pandemi sejauh ini siswa mampu mengikuti tetapi masih membutuhkan bimbingan guru secara langsung terkait dengan materi yang sedang dipelajari, metode pemberian tugas dan posttest hanya sebagai tolak ukur pemahaman materi siswa itu sendiri. Karena banyak kendala ketika pembelajaran jarak jauh secara daring maka capaian belajar siswa tidak sama dengan kegiatan belajar mengajar di kelas seperti biasanya.

#### **3.2.6 Kendala pembelajaran jarak jauh**

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti di lapangan yang berkaitan dengan kendala pembelajaran jarak jauh memang cukup banyak kendala ketika pelaksanaan pembelajaran jarak jauh salah satunya yaitu keterbatasan kuota. Karena pembelajaran jarak jauh ini dalam jaringan jadi kuota menjadi kendala yang sering sekali dijumpai, guru perlu memberikan materi yang akan dipelajari kepada siswa, begitu pula siswa perlu mengunduh materi yang diberikan oleh guru.



#### 4. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka dapat diambil kesimpulan bahwa kejenuhan belajar masa pandemi Covid-19 terjadi karena beberapa faktor, yaitu kesulitan siswa dalam memahami materi yang disebabkan metode pembelajaran guru yang kurang bervariasi, banyaknya tugas yang diberikan oleh guru, tidak ada teman belajar ketika pembelajaran jarak jauh, berkurangnya konsentrasi belajar karena terlalu lama menatap layar *handphone*, keterbatasan kuota dan lingkungan yang kurang mendukung

#### DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, P., Bahri, Syaiful, B., & Bakar, A. (2019). *Analisis Faktor Penyebab Terjadinya Kejenuhan Belajar Pada Siswa Dan Usaha Guru BK Untuk Mengatasinya*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling, 4 (1), 96–102.
- Arifa, F. N. (2020). *Tantangan Pelaksanaan Kebijakan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Covid-19*. Info Singkat;Kajian Singkat Terhadap Isu Aktual Dan Strategis, XII(7/I), 6.  
[http://berkas.dpr.go.id/puslit/files/info\\_singkat/Info Singkat-XII-7-I-P3DI-April-2020-1953.pdf](http://berkas.dpr.go.id/puslit/files/info_singkat/Info_Singkat-XII-7-I-P3DI-April-2020-1953.pdf)
- Kadir, S., Astaman, & Masdul, M. R. (2018). *Upaya mengatasi kejenuhan belajar*. Jurnal Kolaboratif Sains, 1.
- Robiatul Adawiyah, R. A. (2013). *Kecerdasan Emosional, Dukungan Sosial dan Kecenderungan Burnout*. Persona:Jurnal Psikologi Indonesia, 2(2), 99–107. <https://doi.org/10.30996/persona.v2i2.97>
- Sutarjo, Ip. E., Arum, D. W., & Suarni, N. K. (2014). *Efektivitas Teori Behavioral Teknik Relaksasi dan Brain Gym Untuk Menurunkan Burnout Belajar Pada Siswa Kelas VIII SMP Laboratorium UNDIKSHA SINGARAJA Tahun Pelajaran 2013/2014*. E-Journal Undiksa Jurusan Bimbingan Konseling, 2(1).
- Vitasari, I. (2013). *Kejenuhan (Burnout) Belajar Ditinjau Dari Tingkat Kesepian Dan Kontrol Diri Pada Siswa Kelas XI Sma Negeri 9 Yogyakarta*. Journal of Chemical Information and Modeling, 53(9), 1689–1699. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>